

**LAPORAN AKHIR**

# **LAPORAN AKHIR**

## **PENYUSUNAN DATABASE POTENSI DAN PELUANG INVESTASI KABUPATEN SIAK**

**BADAN PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN PERIZINAN TERPADU**

**KABUPATEN SIAK**

**2014**

Tim Penyusun:

1. Dr. Leny Nofianti MS, SE. M.Si, AK, CA
2. Yusrialis, SE. MM

## **KATA PENGANTAR**

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, Laporan Akhir pekerjaan “**Penyusunan Database Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Siak**” Tahun Anggaran 2014 ini dapat kami selesaikan, sebagai bentuk pertanggungjawaban awal bagi tersusunnya satu laporan yang lebih komprehensif yang dapat dijadikan sebagai bahan bagi pengambilan kebijakan pengembangan investasi di Kabupaten Siak.

Sesungguhnya laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, banyak hal yang mungkin belum tercakup dalam laporan akhir ini. Oleh karena itu kami mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak, untuk perbaikan kearah penyempurnaan pada masa yang akan datang.

Kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian laporan akhir ini kami sampaikan ucapan terima kasih.

Pekanbaru, 15 September 2014

**Tim Penyusun**

**DAFTAR ISI**

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>EXECUTIVE SUMMARY.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>I.1</b>
1.1 Latar Belakang .....	I.1
1.2 Maksud dan Tujuan .....	I.3
1.3 Sasaran.....	I.3
1.4 Ruang Lingkup.....	I.3
1.5 Referensi Hukum .....	I.4
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN METODOLOGI.....</b>	<b>II.1</b>
2.1 Landasan Teori.....	II.1
2.1.1 Pembangunan Ekonomi Wilayah .....	II.1
2.1.2 Pengembangan Ekonomi Daerah .....	II.4
2.1.3 Pengertian Investasi .....	II.4
2.1.4 Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah.....	II.6
2.1.5 Faktor-faktor Penentu Investasi .....	II.7
2.1.6 Komoditas Unggulan .....	II.9
2.1.7 Sistem Informasi .....	II.10
2.1.8 Teknologi WEB .....	II.11
2.2 Metodologi .....	II.13
2.2.1 Jenis Data.....	II.13
2.2.2 Teknik Pengambilan Data .....	II.13
2.2.3 Teknik Analisa Data.....	II.14
2.2.4 Metode Rancang Bangun Perangkat Lunak .....	II.20

<b>BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH.....</b>	<b>III.1</b>
3.1 Luas Wilayah .....	III.2
3.2 Kependudukan .....	III.3
3.3 Pendidikan .....	III.5
3.4 Pertumbuhan Ekonomi.....	III.6
3.5 Penggunaan Lahan.....	III.8
<b>BAB IV INDIKATOR INVESTASI KABUPATEN SIAK .....</b>	<b>IV.1</b>
4.1 Kinerja Ekonomi Kabupaten Siak .....	IV.1
4.1.1 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Siak.....	IV.1
4.1.2 Struktur Ekonomi Kabupaten Siak.....	IV.7
4.1.3 Pergeseran Struktur Persektor .....	IV.8
4.1.3.1 Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perkebunan.....	IV.8
4.1.3.2 Sektor Pertambangan dan Penggalan .....	IV.9
4.1.3.3 Sektor Industri Pengolahan.....	IV.10
4.1.3.4 Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih .....	IV.11
4.1.3.5 Sektor Bangunan.....	IV.12
4.1.3.6 Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran .....	IV.13
4.1.3.7 Sektor Pengangkutan dan Komunikasi .....	IV.14
4.1.3.8 Struktur Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan ..	IV.15
4.1.3.9 Sektor Jasa-Jasa .....	IV.16
4.1.4 Struktur Ekonomi Kabupaten Siak Pertahun .....	IV.17
4.1.5 Perkembangan PDRB Perkapita Siak .....	IV.22
4.2 Ketenagakerjaan .....	IV.23
4.2.1 Penduduk Usia Produktif .....	IV.23
4.2.2 Jumlah Pencari Kerja .....	IV.24
4.2.3 Rasio Penduduk dengan Tingkat Pendidikan .....	IV.28
4.3 Kualitas Sumberdaya Manusia .....	IV.29
4.4 Upah Minimum Regional .....	IV.32
4.5 Kinerja Pemerintah Terhadap Pelayanan Perizinan .....	IV.33

4.6 Kondisi Sosial Budaya .....	IV.34
4.7 Gambaran Infrastruktur Jalan.....	IV.36
4.8 Gambaran Infrastruktur Telekomunikasi .....	IV.36

**BAB V KOMODITAS UNGGULAN KABUPATEN SIAK..... V.1**

5.1 Komoditi Unggulan Sektor Pertanian .....	V.3
5.2 Komoditi Unggulan Sektor Peternakan dan Perikanan .....	V.5
5.3 Komoditi Unggulan Sektor Perkebunan .....	V.5

**BAB VI POTENSI DAN PELUANGAN INVESTASI KABUPATEN SIAK ..... VI.1**

6.1 Sektor Peternakan .....	VI.1
6.1.1 Pengembangan Sapi Bali .....	VI.1
6.1.2 Pengembangan Ikan Nila .....	VI.2
6.1.3 Pengembangan Ikan Lele.....	VI.3
6.1.4 Pengembangan Ikan Gurami .....	VI.4
6.1.5 Pengembangan Ikan Patin .....	VI.5
6.1.6 Pengembangan Ikan Bawal .....	VI.7
6.1.7 Pengembangan Ikan Mas .....	VI.8
6.2 Sektor Pertanian dan Tanaman Pangan .....	VI.9
6.2.1 Salak Pondoh .....	VI.9
6.2.2 Durian .....	VI.10
6.2.3 Nanas .....	VI.11
6.2.4 Padi .....	VI.11
6.2.5 Pisang.....	VI.13
6.3 Sektor Perkebunan .....	VI.14
6.3.1 Kelapa Sawit .....	VI.14
6.4 Investasi di Sektor Pendidikan .....	VI.16
6.5 Investasi Sektor Infrastruktur .....	VI.17
6.5.1 Investasi Air Bersih .....	VI.17
6.6 Kawasan Industri Tanjung Buton .....	VI.18
6.6.1 Pelabuhan Tanjung Buton .....	VI.19
6.6.2 Pembangkit Listrik untuk Kawasan Industri Tanjung Buton.....	VI.23

6.6.3 Industri Penunjang Migas .....	VI.25
6.7 Sektor Ekonomi Kreatif .....	VI.26
6.7.1 Peluang Investasi Kuliner Melayu.....	VI.26
6.8 Sektor Pariwisata .....	VI.28
6.8.1 Ekowisata Mempura.....	VI.28
6.8.2 Danau Naga Sakti.....	VI.29
6.8.3 Kolam Hijau.....	VI.30
6.9 Aneka Industri.....	VI.31
6.9.1 Industri Pupuk.....	VI.31
 <b>BAB VII STRATEGI KEBIJAKAN DAN PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA DAN INVESTASI KABUPATEN SIAK.....</b>	 <b>VII.1</b>
7.1 Strategi Kebijakan dan Program Pengembangan Usaha dan Investasi.....	VII.1
 <b>BAB VIII PENUTUP .....</b>	 <b>VIII.1</b>
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>IX.1</b>

## **EXECUTIVE SUMMARY**

Pemerintah Kabupaten Siak terus berupaya mendorong kemajuan kegiatan ekonomi melalui kebijakan-kebijakan yang mengarah pada pertumbuhan perekonomian terutama dalam skala lokal dan regional. Salah satunya dengan memberikan informasi terhadap perkembangan dan peluang investasi yang dapat di kembangkan dan merupakan kebijakan pembangunan pemerintah Kabupaten Siak. Melalui informasi, maka diharapkan menjadi salah satu faktor regulasi dalam menumbuhkan kembangkan iklim investasi yang berdampak pada peningkatan animo investasi termasuk didalamnya akan berdampak pada pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana yang diselenggarakan.

Informasi tersebut disusun dalam bentuk data base potensi dan peluang investasi berbasis web (*web base*) yang bersifat dinamis dan bisa terus di update setiap tahunnya oleh Pemerintah Kabupaten Siak.

Dalam mendukung informasi yang ditampilkan untuk mengidektifikasi potensi dan peluang investasi, digunakan pendekatan LQ, Shift Share, Analisis SWOT, studi kelayakan, analisis ketenagakerjaan, analisis kebijakan dan kinerja pemerintah, analisis kondisi sosial budaya dan analisis infrastruktur.

Kabupaten Siak memiliki beragam potensi dan peluang investasi di berbagai sektor seperti Perkebunan, Pertanian dan Tanaman pangan, Peternakan, Pariwisata, Pendidikan Aneka Industri dan Industri Kreatif. Terdapat beberapa strategi dalam memaksimalkan potensi dan peluang investasi kedepannya diantaranya; Merealisasikan segera infrastruktur pelabuhan sehingga siap pakai dan membangun infrastruktur dasar (jalan, listrik, air, jaringan telekomunikasi), Membangun infrastruktur dasar di kawasan Industri, Industri haruslah ramah lingkungan, Membuat Fasilitas Pendidikan Tinggi, agar pendidikan penduduk meningkat, Meningkatkan ekspos situs-situs sejarah yang ada di Kabupaten Siak di event-event nasional dan Internasional dan mengelola serta membuat sistem pendataan untuk setiap objek wisata dan situs sejarah yang dikunjungi, Memanfaatkan akses atau jaringan dengan luar negeri untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pariwisata seiring dengan adanya *Tour De Siak dan Siak Bermada*, Mendorong Pemerintah Kabupaten Siak mengelola potensi wisata menjadi peluang investasi, termasuk area di sekitar Sungai Siak dengan membangun infrastruktur dasar sehingga memiliki nilai ekonomi, Memperluas lahan dan menggerakkan masyarakat untuk menanam salak pondoh, durian serta potensi tanaman lainnya yang bisa menunjang kegiatan wisata, Membuat pendataan yang akurat tentang luasnya perkebunan sawit rakyat, Menyelesaikan konflik kepemilikan lahan antara perorangan, perusahaan dan masyarakat adat dengan membuat "*one map*", Memperbanyak event-event seni dan budaya di Kabupaten Siak seperti misalnya "*International Malay Festival* (Festival Budaya Melayu Internasioal)" seta Dikawasan KITB dapat dibangun SPBU untuk memenuhi kebutuhan BBM Kawasan Industri Tanjung Buton.

**Keyword:** Investasi, *Potensi dan Peluang Investasi, Kawasan Industri Tanjung Buton*

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan industri merupakan bagian dari pembangunan ekonomi jangka panjang untuk mencapai struktur ekonomi yang seimbang. Tetapi adanya perbedaan potensi sumberdaya keadaan prasarana dan pasar yang merupakan daya tarik lokasi, menyebabkan ketimpangan persebaran lokasi industri. Sejalan dengan kebijaksanaan pembangunan industri, maka telah diidentifikasi beberapa wilayah Pusat Pertumbuhan industri (WPPI). Pemusatan di dalam ruang suatu wilayah akan memberikan keuntungan aglomerasi.

Hal pokok yang menjadi pertimbangan pembangunan daerah saat ini adalah bagaimana wilayah dapat tumbuh dan berkembang secara mandiri berdasarkan potensi sosial ekonomi dan karakteristik yang dimilikinya. Artinya dalam konteks pengembangan sosial ekonomi saat ini, arah yang dituju dalam pengembangan wilayah adalah wilayah harus mandiri dan memiliki daya saing sehingga mampu berintegrasi ke dalam sistem perekonomian regional, nasional maupun global. Pengembangan wilayah harus menjadi suatu upaya menumbuhkan perekonomian wilayah dan lokal, sehingga wilayah dapat tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memanfaatkan sumber daya lokal.

Kabupaten Siak merupakan pintu gerbang utama pertumbuhan ekonomi wilayah Pesisir Sumatera. Secara administrative Kabupaten Siak memiliki 14 Kecamatan, 9 Kelurahan dan 122 Desa, dengan luas wilayah 8556,09 km. Jumlah penduduk Kabupaten Siak tercatat 472.028 Jiwa, dan terdiri dari 246.672 Jiwa Laki-laki dan 225.356 Jiwa Perempuan. Secara geografis Kabupaten Siak terletak pada posisi 10 16'30" LU – 0020'49" LU dan 100o 54'21" BT– 102 o 10'59" BT, yang merupakan posisi strategis karena berada di kawasan Hinterland Area Daerah Kerajaan Ekonomi Regional "SIJORI" atau Singapura, Johor dan Riau. Selain itu Kabupaten Siak juga termasuk dalam Kawasan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia-Malaysia-Thailand Growth Triange (IMT-GT).

Berbagai potensi pengembangan ekonomi yang terdapat di Kabupaten Siak sejauh ini telah berkembang dengan pesat seiring dengan lajunya perkembangan dan



pertumbuhan ekonomi Kabupaten Siak. Potensi kegiatan perekonomian suatu wilayah pada dasarnya merupakan daya tarik bagi penduduk untuk melakukan usaha di berbagai sektor, karena terdapatnya peluang yang cukup besar untuk berusaha. Disamping itu potensi perekonomian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur tingkat pertumbuhan dan perkembangan suatu wilayah.

Pemerintah Kabupaten Siak terus berupaya mendorong kemajuan kegiatan ekonomi melalui kebijakan-kebijakan yang mengarah pada pertumbuhan perekonomian terutama dalam skala lokal dan regional. Salah satunya dengan memberikan informasi terhadap perkembangan dan peluang investasi yang dapat dikembangkan dan merupakan kebijakan pembangunan pemerintah Kabupaten Siak. Melalui informasi, maka diharapkan menjadi salah satu faktor regulasi dalam menumbuhkan iklim investasi yang berdampak pada peningkatan animo investasi termasuk didalamnya akan berdampak pada pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana yang diselenggarakan.

Upaya memperkuat dan memperluas dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi sangat memungkinkan mengingat potensi yang dimiliki masyarakat, swasta dan pemerintah namun tersebar pada berbagai wilayah yang tidak terencana, terinventarisir dengan baik yang pada akhirnya akan dapat mengganggu kelancaran kegiatan ekonomi tersebut mengingat kegiatan investasi terutama pada sektor riil perlu kiranya didorong peningkatannya.

Memperkuat dan memperluas peran serta investor dalam pembangunan ekonomi tidak hanya membutuhkan dukungan terhadap pembinaan usahanya, namun perlu juga mempersiapkan informasi yang tepat tentang potensi investasi yang telah berjalan hingga saat ini, sehingga memberikan informasi pembandingan bagi investor yang akan masuk sekaligus sebagai referensi bagi pelaku untuk mengembangkan usahanya di Kabupaten Siak.

## **1.2 Maksud dan Tujuan**

Berdasarkan pertimbangan tersebut di atas, maka kegiatan penyusunan Data Base Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Siak dimaksudkan sebagai panduan

untuk memberikan informasi yang akurat mengenai seluruh potensi dan peluang investasi yang ada di Kabupaten Siak. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah :

1. Untuk membuat dokumen tentang seluruh potensi dan peluang investasi yang ada di Kabupaten Siak, sehingga dapat digunakan sebagai referensi dan acuan bersama pemerintah, pengusaha dan masyarakat dalam mengembangkan usahanya di Kabupaten Siak.
2. Tercapainya hasil dan arah yang benar dari segi tepat mutu, tepat waktu dan tepat sasaran.

### 1.3 Sasaran

Adapun sasaran yang hendak dicapai dari kegiatan ini adalah:

1. Menghimpun jenis investasi yang telah ada berdasarkan skala usaha dan jenis usahanya.
2. Memperkenalkan dan meningkatkan daya tarik investasi sehingga mampu mendorong perekonomian masyarakat.
3. Tersedianya informasi yang akurat tentang potensi dan peluang investasi plus nilai ekonominya.
4. Tersusunnya program dan kebijakan pengembangan usaha dan investasi Kabupaten Siak.

### 1.4 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup pekerjaan dalam penyusunan database potensi dan peluang investasi yaitu pencarian data di setiap dinas/instansi yang ada di Kabupaten Siak dan juga 14 (empat belas) Kecamatan di Kabupaten Siak. Lingkup pekerjaan utama adalah penyusunan database potensi dan peluang investasi Kabupaten Siak sebagai berikut:

- a. Melakukan kajian untuk mengidentifikasi karakteristik peluang dan potensi proyek Investasi prioritas persektor sebagai berikut:
  1. Sektor Infrastruktur
  2. Sektor Pertanian

3. Sektor Perkebunan / Kehutanan
  4. Sektor Peternakan dan Perikanan
  5. Sektor Pariwisata
  6. Sektor Pertambangan dan Energi
  7. Sektor Sosial budaya
  8. Sektor Kawasan Pelabuhan dan Kawasan Industri Tanjung Buton.
- b. Memberikan gambaran kebijakan dan strategi pengembangan perekonomian Kabupaten.
- c. Melakukan pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penyusunan potensi dan peluang investasi dari masing-masing sektor pada poin “a” diatas seperti:
1. Menginput / memasukkan data yang ada ke teknologi informasi (website)
  2. Mengupdate data-data
  3. Pengujian database website
  4. Pengujian situs lokal server
  5. Pengujian situs web server
  6. Merubah tampilan website menjadi menarik
  7. Melengkapi prosedur perizinan yang ada, dll.
- d. Finalisasi laporan

## **1.5 Referensi Hukum**

Yang menjadi referensi hukum dari pekerjaan ini adalah :

1. Undang-undang nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2008 tentang pedoman pemberian insentif dan pemberian kemudahan Penanaman Modal di Daerah.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2009 tentang kawasan Industri.
4. Peraturan Presiden Nomor 28 tahun 2008 tentang kebijakan Industri nasional .
5. Peraturan Presiden Nomor 27 tahun 2009 Tentang Pelayanan Terpadu Satu Pintu di bidang Penanaman Modal.
6. Peraturan Menteri Negara Lingkungan hidup nomr 11 Tahun 2006 tentang Jenis encana Usaha dan/atau Kegiatan yang Wajib dilengkapi dengan analisis mengenai dampak Lingkungan Hidup.

7. Peraturan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Nomor 3 Tahun 2012 tentang Pedoman dan Tata Cara Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal.
8. Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata kerja Inspektorat, Bappeda dan Lembaga Teknis daerah Kabupaten Siak.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN METODOLOGI**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pembangunan Ekonomi Wilayah**

Sejak era otonomi daerah dimulai, maka sejak itulah setiap wilayah dituntut untuk memiliki kemampuan untuk dapat bersaing dengan wilayah lainnya. Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi daerah. Persaingan ini mendorong setiap wilayah untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kompetensi/potensi utama yang dimiliki oleh wilayah tersebut.

Potensi ekonomi suatu daerah adalah kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat menolong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan (Suparmoko, 2002). Maka merujuk pada definisi tersebut, dengan demikian penggalian potensi ekonomi daerah tentunya tidak boleh bertentangan dengan semangat pembangunan memanusiakan manusia, tidak mengeksploitasi alam untuk kepentingan ekonomi dan tetap memperhatikan aspek keseimbangan ekologi dalam pengembangan wilayah.

Untuk mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi daerah, perlu ditentukan prioritas pembangunan daerah. Salah satu kebijakan yang perlu diambil adalah mengusahakan semaksimal mungkin agar prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. Hal ini perlu diusahakan karena potensi pembangunan yang dihadapi oleh masing-masing daerah beraneka ragam. Apabila prioritas pembangunan tidak disesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, maka sumberdaya yang ada belum digali atau kurang dapat dimanfaatkan secara maksimal. Keadaan tersebut mengakibatkan lambatnya proses pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan timbulnya kepingangan pembangunan dan tertinggalnya pembangunan daerah tersebut dibandingkan dengan wilayah yang lain (Sjafrizal, 1997).

Kebutuhan akan informasi yang akurat tentang potensi dan kondisi wilayah sangat diperlukan untuk dapat melakukan analisis wilayah. Dalam pemanfaatan potensi wilayah, perlu dipertimbangkan agar tidak mengeksploitasi sumberdaya tetapi lebih kepada upaya optimalisasi sumberdaya dengan tanpa mengorbankan sumberdaya di masa mendatang (Ahmadjayadi dalam Munir, 2002). Karenannya ada enam upaya penting yang perlu dilakukan, yaitu: Pertama, Melakukan deskripsi jenis-jenis potensi wilayah secara sistematis, misalnya potensi wilayah yang berkaitan dengan pertanian, pariwisata, kehutanan, perikanan, pertambangan dan tenaga kerja. Kedua Melakukan klasifikasi jenis-jenis potensi wilayah secara sistematis, misalnya pengelompokan potensi wilayah di bidang perikanan, pertanian, pariwisata, Ketiga Melakukan deskripsi di mana setiap potensi wilayah berada, yaitu melakukan deskripsi di mana setiap potensi wilayah yang sudah diklasifikasikan tersebut, Keempat Melakukan deskripsi jumlah ketersediaan potensi wilayah, yaitu melakukan identifikasi dengan memberikan deskripsi berapa jumlah jenis potensi wilayah yang sudah diklasifikasikan di setiap lokasi, Kelima, Melakukan deskripsi pengembangan potensi wilayah, yaitu melakukan identifikasi dengan memberikan deskripsi pengembangan potensi wilayah yang telah dikembangkan dengan orientasi pemikiran akan adanya nilai tambah terhadap potensi wilayah, Keenam Melakukan deskripsi perubahan-perubahan atas potensi wilayah yang telah diidentifikasi, yaitu melakukan identifikasi dengan memberi deskripsi terhadap jenis potensi wilayah yang telah berubah (Munir, 2002).

Menurut Tukiyat dalam Ambardi dan Prihawantoro (2002: 123), pengembangan ekonomi wilayah adalah suatu usaha mengembangkan dan meningkatkan hubungan interdependensi dan interaksi antara sistem ekonomi (*economy system*), sistem masyarakat (*sosial system*), dan lingkungan hidup (*environment*), serta sumber daya alam (*ecosystem*). Konsep pengembangan ekonomi wilayah selain dapat menjamin keserasian pengembangan antar daerah, juga menjembatani hubungan antara pembangunan nasional dan pembangunan daerah. Tujuan pengembangan ekonomi wilayah adalah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan mendorong pemerataan pertumbuhan dengan mengurangi disparitas regional.

Dalam ekonomi wilayah terdapat 4 (empat) hal yang perlu diperhatikan (Tukiyat dalam Ambardi dan Prihawantoro, 2002: 133-134). Pertama, Sumberdaya. Yang meliputi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia, yang merupakan kekuatan bagi wilayah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Analisis sumberdaya ekonomi wilayah difokuskan pada pemanfaatan sumberdaya yang lebih optimal, sedangkan analisis sumberdaya manusia pada potensi/kemampuan kreativitas dan inovasi yang ditentukan oleh tingkat pendidikan dan keterampilan. Kedua, Lokasi. Pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki oleh wilayah tidak hanya ditentukan oleh jumlah dan mutunya tetapi juga oleh lokasi dan sistem tata ruang. Tingkat efisiensi suatu kegiatan ditentukan oleh posisi relatif lokasi lainnya seperti permukiman sebagai pemasok tenaga kerja, transportasi, dan sarana pelayanan. Ketiga, Ekonomi Wilayah. Pertumbuhan ekonomi wilayah sangat ditentukan oleh keragaman dan besarnya inovasi, ekonomi, pengenalan, penciptaan, pemanfaatan keunggulan kompetitif, tingkat perkembangan struktur perekonomian wilayah dan kemampuan meramal mekanisme pasar. Dalam sistem ekonomi persaingan sempurna, suatu wilayah akan menspesialisasikan diri pada kegiatan dimana sumberdaya wilayah memiliki keunggulan kompetitif. Spesialisasi wilayah akan mendorong perdagangan antar wilayah, yang pada gilirannya mampu memberikan pertumbuhan ekonomi wilayah lebih lanjut secara efektif dan efisien. Keempat, Kelembagaan. Peranan kelembagaan pada pengembangan ekonomi wilayah menyangkut bukan hanya organisasi, tetapi juga tata nilai dan norma perilaku di dalam pembangunan. Efisiensi dan efektivitas dalam distribusi hasil-hasil pembangunan masyarakat sangat ditentukan oleh *performance* (kinerja) kelembagaan yang ada seperti pemerintah dan masyarakat lainnya.

### **2.1.2 Pengembangan Ekonomi Daerah**

Terdapat beberapa pandangan teori pengembangan ekonomi daerah yang berkembang diantaranya:

1. Teori Basis Ekonomi (Economic Base Theory): Teori basis ekonomi ini dikemukakan oleh Harry W. Richardson yang menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan

permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah (Arsyad 1999). Asumsi ini memberikan pengertian bahwa suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor (Suyatno 2000).

2. Teori Tempat Sentral Teori Tempat Sentral (central place theory) menganggap bahwa ada hirarki tempat dimana setiap tempat sentral didukung oleh sejumlah tempat lebih kecil yang menyediakan sumberdaya (industri dan bahan baku). Teori tempat sentral memperlihatkan bagaimana pola-pola lahan dari industri yang berbeda-beda terpadu membentuk suatu sistem regional kota-kota. (Prasetyo Supomo 2000).
3. Teori interaksi spasial Merupakan arus gerak yang terjadi antara pusat-pusat pelayanan baik berupa barang, penduduk, uang maupun yang lainnya. Untuk itu perlu adanya hubungan antar daerah satu dengan yang lain karena dengan adanya interaksi antar wilayah maka suatu daerah akan saling melengkapi dan bekerja sama untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonominya.

### **2.1.3 Pengertian Investasi**

Makna Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Harapan akan masa depan yang lebih baik tersebut merupakan imbalan atas komitmen waktu dan usaha yang anda lakukan saat ini (Tandelilin, 2001:3).

Tujuan dilakukannya investasi adalah untuk menghasilkan sejumlah uang. Tujuan investasi yang lebih luas adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Seperti kesejahteraan moneter, yang bisa diukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini ditambah nilai saat ini pendapatan masa datang. Beberapa alasan seorang investor melakukan investasi, adalah :

- a. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak dimasa datang.  
Seseorang yang bijaksana akan berfikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang dimasa yang akan datang.
- b. Mengurangi tekanan inflasi



Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari resiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.

c. Dorongan untuk menghemat pajak.

Beberapa negara didunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi dimasyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

Proses investasi meliputi pemahaman dasar-dasar keputusan investasi dan bagaimana mengorganisir aktivitas-aktivitas dalam proses keputusan investasi. Untuk memahami proses investasi, seorang investor terlebih dahulu harus mengetahui beberapa konsep dasar investasi, yang akan menjadi dasar pijakan dalam setiap tahap pembuatan keputusan investasi yang akan dibuat.

Keputusan investasi selalu berkaitan dengan tingkat return yang diharapkan dan tingkat resiko yang saling berhubungan. Alasan utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Dalam konteks manajemen investasi tingkat keuntungan investasi disebut sebagai *return*. Suatu hal yang sangat wajar jika investor menuntut tingkat return tertentu atas dana yang telah diinvestasikannya. Return yang diharapkan investor dari investasi yang dilakukannya merupakan kompensasi atas biaya kesepakatan (*opportunity cost*) dan resiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi.

Ada empat model pembangunan (Suryana, 2000) yaitu model pembangunan ekonomi yang beorientasi pada pertumbuhan, penciptaan lapangan kerja, penghapusan kemiskinan dan model pembangunan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar. Berdasarkan atas model pembangunan tersebut, semua itu bertujuan pada perbaikan kualitas hidup, peningkatan barang-barang dan jasa, penciptaan lapangan kerja baru dengan upah yang layak, dengan harapan tercapainya tingkat hidup minimal untuk semua rumah tangga yang kemudian sampai batas maksimal. Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Sukirno 1994) yaitu:

1. Tanah dan kekayaan alam lain: Kekayaan alam akan mempermudah usaha untuk membangun perekonomian suatu negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi.

2. Jumlah dan mutu penduduk dan tenaga kerja: Penduduk yang bertambah dapat menjadi pendorong maupun penghambat pertumbuhan ekonomi. Barang-barang modal dan tingkat teknologi.
3. Sistem sosial dan sikap masyarakat dapat menentukan sampai dimana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai.
4. Luas pasar sebagai sumber pertumbuhan, Adam Smith (telah) menunjukkan bahwa spesialisasi dibatasi oleh luasnya pasar, dan spesialisasi yang terbatas membatasi pertumbuhan ekonomi.

#### **2.1.4 Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah**

Todaro (2000) mengatakan ada tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi. Pertama, akumulasi modal yang meliputi semua bentuk dan jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik dan sumber daya manusia. Kedua, pertumbuhan penduduk yang beberapa tahun selanjutnya dengan sendirinya membawa pertumbuhan angkatan kerja. Ketiga, kemajuan teknologi.

Seiring dengan hal tersebut, menurut Mankiw (2003) indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Ada beberapa alasan yang mendasari pemilihan pertumbuhan ekonomi menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) bukan indikator lainnya di antaranya adalah bahwa PDB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian, hal ini berarti peningkatan PDB juga mencerminkan peningkatan balas jasa kepada faktor-faktor produksi yang digunakan dalam aktivitas produksi tersebut.

Dalam konteks ekonomi regional, ukuran yang sering dipergunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yaitu jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang dihasilkan oleh seluruh sektor perekonomian di wilayah itu. Sedangkan pendapatan per kapita adalah total pendapatan wilayah/daerah tersebut dibagi dengan jumlah penduduknya untuk tahun yang sama (Tarigan, 2005)

Dalam lingkup daerah, salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi yang diperlukan untuk evaluasi dan perencanaan ekonomi makro, biasanya dilihat dari pertumbuhan angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik atas dasar harga berlaku maupun berdasarkan atas dasar harga konstan.

Menurut “Sadono Sukirno (2000) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus-menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kehidupan rakyat”. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi yaitu Investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional dan kesempatan kerja, Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi dan Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

### **2.1.5 Faktor-faktor Penentu Investasi**

Menurut Nugroho 2008, Faktor -faktor yang mempengaruhi investasi ada beberapa hal diantaranya. Pertama, suku bunga. Suku bunga merupakan faktor yang sangat penting dalam menarik investasi karena sebagian besar investasi biasanya dibiayai dari pinjaman bank. Jika suku bunga pinjaman turun maka akan mendorong investor untuk meminjam modal dan dengan pinjaman modal tersebut maka ia akan melakukan investasi.

Faktor kedua, pendapatan nasional per kapita untuk tingkat negara (nasional) dan PDRB per kapita untuk tingkat provinsi dan Kabupaten atau Kota. Pendapatan nasional per kapita dan PDRB per kapita merupakan cermin dari daya beli masyarakat atau pasar. Makin tinggi daya beli masyarakat Suatu negara atau daerah (yang dicerminkan oleh pendapatan nasional per kapita atau PDRB per kapita) maka akan makin menarik negara atau daerah tersebut untuk berinvestasi.

Ketiga, kondisi sarana dan prasarana. Investasi membutuhkan sarana dan prasarana pendukung. Prasarana dan sarana pendukung tersebut meliputi sarana dan prasarana transportasi, komunikasi, utilitas, pembuangan limbah dan lain-lain.

Keempat, birokrasi perijinan. Birokrasi perijinan merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi investasi karena birokrasi yang panjang memperbesar biaya bagi investor. Birokrasi yang panjang akan memperbesar biaya bagi pengusaha karena akan memperpanjang waktu berurusan dengan aparat. Padahal bagi pengusaha, waktu adalah uang. Kemungkinan yang lain, birokrasi yang panjang membuka peluang oknum aparat pemerintah untuk menarik suap dari para pengusaha dalam rangka memperpendek birokrasi tersebut.

Kelima, kualitas sumberdaya manusia. Manusia yang berkualitas akhir - akhir ini merupakan daya tarik investasi yang cukup penting. Sebabnya adalah teknologi yang dipakai oleh para pengusaha makin lama makin modern. Teknologi modern tersebut menuntut ketrampilan lebih dari tenaga kerja.

Keenam, peraturan dan undang-undang ketenagakerjaan. Peraturan undang-undang ketenagakerjaan ini antara lain menyangkut peraturan tentang pemutusan hubungan kerja (PHK), Upah Minimum, kontrak kerja dan lain - lain.

Ketujuh, stabilitas politik dan keamanan. Stabilitas politik dan keamanan penting bagi investor karena akan menjamin kelangsungan investasinya untuk jangka panjang.

Kedelapan, faktor-faktor sosial budaya. Faktor budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan, faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat pembangunan. Budaya yang dapat mendorong pembangunan diantaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet dan sebagainya. Adapun budaya yang dapat menghambat proses pembangunan diantaranya sikap eksklusif, anarkis, egois, boros, KKN, dan sebagainya.

### **2.1.6 Komoditas Unggulan**

Dalam teori *resources endowment* dari suatu wilayah menyatakan bahwa pengembangan ekonomi wilayah bergantung pada sumberdaya alam yang dimiliki dan permintaan terhadap komoditas yang dihasilkan dari sumberdaya itu (Perloff dan Wingo dalam Soegijoko, 1997: 222). Dalam jangka pendek, sumberdaya yang dimiliki suatu daerah merupakan suatu aset untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan. Suatu sumberdaya menjadi berharga jika dapat dimanfaatkan dalam bentuk-bentuk produksi. Teori *resource endowment* secara implicit mengasumsikan bahwa dalam perkembangannya, sumberdaya yang dimiliki suatu wilayah akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa yang berbeda bila terjadi perubahan permintaan.

Penetapan komoditi unggulan di suatu daerah didasarkan pada pertimbangan bahwa komoditas-komoditas tersebut adalah komoditas yang mampu bersaing secara berkelanjutan dengan komoditas yang sama yang terdapat di daerah lain. Komoditas unggulan biasanya adalah komoditas yang banyak dibudidayakan di suatu wilayah sehingga memiliki keterkaitan yang kuat dengan ekonomi wilayah tersebut. Peran

dalam ekonomi tersebut menjadikan komoditas unggulan memegang peran penting dalam kehidupan ekonomi masyarakat setempat.

Pengelolaan Potensi Unggulan dari suatu daerah, akan lebih memberi kontribusi terhadap pendapatan masyarakat jika secara nyata mampu meningkatkan pendapatan masyarakat yang terlibat dalam segala proses produksinya, dimana peningkatan pendapatan ini salah satunya merupakan usaha pemasaran dari komoditi unggulan yang menawarkan kesepakatan harga yang menguntungkan bagi produsen dan penyerapan pasar yang berkesinambungan bagi hasil produksi.

### 2.1.7 Sistem Informasi

Sistem informasi menurut definisi David L. Olson, “Introduction to Information Systems Project Management”, 2003, adalah: suatu sistem mesin dan orang yang terintegrasi untuk menghasilkan informasi untuk mendukung fungsi-fungsi operasi, manajemen dan pengambilan keputusan dalam suatu organisasi. SI merupakan suatu kumpulan yang terdiri atas manusia, data, dan prosedur yang bekerja bersama-sama untuk menyediakan informasi yang bermanfaat. Sistem tersebut memanfaatkan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) komputer; prosedur-prosedur; model analisis; perencanaan; teknik pengambilan keputusan dan basis data. SI terdiri atas lima sumber utama, yaitu :

1. Manusia, yang terbagi atas pemakai akhir dan para spesialis (orang khusus atau ahli yang mengembangkan dan mengoperasikan SI).
2. Perangkat keras (*hardware*), terdiri atas mesin (komputer; *monitor*, *video*, *printer*, dan lain-lain) serta media (*floppy disk*, *paper form*, dan lain-lain).
3. Perangkat lunak (*software*), terdiri atas program (merupakan set instruksi pengoperasian) dan prosedur (merupakan set dari instruksi pemrosesan informasi).
4. Data, merupakan sumber yang harus dikelola secara efektif untuk manfaat bagi seluruh pengguna akhir di sebuah organisasi.
5. Jaringan (*network*), yang terdiri atas media komunikasi (satelit) serta jaringan pendukung (*modem*).

SI merupakan bagian integral dari organisasi yang terdiri atas 3 (tiga) komponen yaitu :

1. Organisasi. Organisasi membangun sistem untuk mengatasi permasalahan yang terbentuk baik internal maupun eksternal.
2. Manusia. Orang-orang menggunakan informasi dari sistem berbasis komputer dalam pekerjaan mereka, dan mengintegrasikannya ke dalam lingkungan pekerjaan. Mereka memasukkan data (input) ke sistem baik oleh mereka sendiri ataupun melalui perantara atau media yang dapat dibaca oleh komputer
3. Teknologi. Komputer telah menggantikan teknologi manual dengan melakukan pemrosesan atas data yang jumlahnya sangat besar, ataupun menjalankan pekerjaan yang sangat komplek. Komputer juga dapat bekerja secara konsisten serta *reliable* (dapat dipercaya) dalam waktu yang lebih lama bila dibanding dengan kemampuan manusia.

Penggunaan teknologi dalam sistem informasi suatu organisasi hendaknya mempertimbangkan pemakai sehingga teknologi yang diterapkan dapat dimanfaatkan sesuai dengan tugas dan kemampuan pemakai. Secara umum, efektifitas penerapan teknologi SI dalam suatu organisasi dapat dilihat dari :

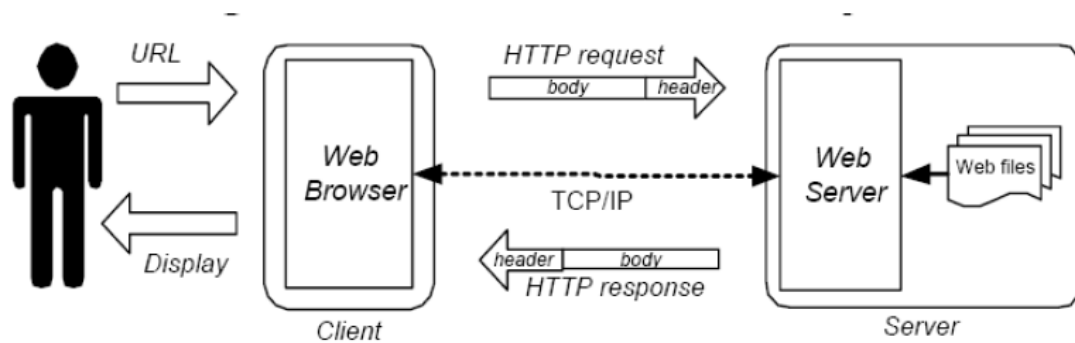
1. Kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data (yang berkaitan dengan *software*, termasuk di dalamnya faktor keamanan data).
2. Mengakses data dari komputer *server* (berkaitan dengan *hardware* dan *network*).
3. Kehandalan dalam menginterpretasikan data tersebut.

### 2.1.8 Teknologi Web

Perangkat lunak aplikasi / sistem informasi yang dibangun menggunakan teknologi *web*, sehingga memiliki karakteristik :

1. Menggunakan protokol HTTP (Hypertext Transfer Protocol)
2. Perangkat lunak di sisi *server* berkomunikasi dengan *client* melalui *web server*
3. Perangkat lunak di sisi *client* umumnya berupa *web browser*

### Gambar 2.1 Cara Kerja Web



Cara kerja *web* pada gambar di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengguna mengetik alamat situs web (dalam bentuk Uniform Resource Locator(URL)) pada *web browser*, seperti Internet Explorer dan Mozilla Firefox.
2. *Web browser* menghubungi *server* yang tersebut pada alamat situs *web*.
3. Setelah terhubung, *web browser* mengirimkan *HTTP request*.
4. *Web server* menjawab dengan mengirim *HTTP response* (berisi *header* dan isi dokumen).
5. Untuk dokumen yang terdiri atas beberapa *file* (misalnya dokumen bergambar), *web browser* harus mengirimkan *HTTP request* lagi untuk setiap *file*.
6. *Web browser* menampilkan semua isi dokumen kepada pengguna.

Kelebihan penggunaan teknologi *web*, yaitu:

1. Sistem informasi hanya perlu ditempatkan di komputer *server*, sehingga *setting* dan konfigurasi terhadap sistem informasi dan *tools* pendukungnya hanya dilakukan satu kali, yaitu di *server* itu sendiri.
2. Basis data tersimpan secara terpusat di komputer *server*.
3. Pengguna tidak memerlukan instalasi aplikasi tambahan di komputernya, cukup dengan menggunakan *web browser* saja, seperti Internet Explorer dan Mozilla Firefox.
4. Pengguna dapat dengan mudah mengakses sistem informasi dan basis data di komputer *server* melalui komputer manapun yang terkoneksi dengan jaringan LAN.

5. Komputer untuk mengakses sistem informasi tidak memerlukan spesifikasi tinggi.

*Web browser* adalah perangkat lunak yang digunakan untuk menampilkan dan melakukan interaksi dengan dokumen-dokumen yang disediakan oleh web server. *Web browser* yang populer di antaranya adalah Microsoft Internet Explorer, Mozilla Firefox, Opera dan Google Chrome. Sementara itu, Apache adalah *web server* yang dapat dijalankan di banyak sistem operasi (Unix, BSD, Linux, Microsoft Windows dan Novell Netware serta platform lainnya) yang berguna untuk melayani dan memfungsikan situs web. Protokol yang digunakan adalah HTTP. Apache memiliki fitur-fitur canggih seperti pesan kesalahan yang dapat dikonfigurasi, autentikasi berbasis basis data dan lain-lain. Apache juga didukung oleh sejumlah antarmuka pengguna berbasis grafik (GUI) yang memungkinkan penanganan *server* menjadi mudah. Untuk pemrogramannya, digunakan PHP dan JavaScript. PHP adalah bahasa pemrograman skrip sisi *server* yang paling banyak dipakai saat ini. PHP merupakan bahasa *open source* yang dapat digunakan di berbagai mesin (Linux, Unix, Macintosh, dan Microsoft Windows) dan dapat dijalankan secara runtime melalui *console*. *Web server* yang mendukung PHP mulai Apache, Microsoft IIS, Lighttpd, hingga Xitami dengan konfigurasi yang relatif mudah. Sementara itu, di sisi klien menggunakan JavaScript.

JavaScript adalah nama implementasi Netscape Communications Corporation untuk ECMAScript standar, suatu bahasa skrip yang didasarkan pada konsep pemrograman berbasis prototipe. Bahasa ini terutama terkenal karena penggunaannya di situs web (sebagai JavaScript sisi klien) dan juga digunakan untuk menyediakan akses skrip untuk objek yang di-*embed* pada aplikasi lain.

## **2.2 Metodologi**

### **2.2.1 Jenis Data**

#### **a. Data Primer**

Menurut Sekaran (2006) data primer adalah data yang dikumpulkan untuk penelitian dari tempat aktual terjadinya peristiwa (sumbernya). Data primer dari penelitian ini berdasarkan wawancara.

#### **b. Data Sekunder**



Menurut Sekaran (2006) data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang ada melalui beberapa media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data sekunder penelitian ini berasal dari buku, jurnal, data yang dipublikasi oleh lembaga-lembaga tertentu.

### **2.2.2 Teknik Pengambilan Data**

#### **a. Data Instansional**

Pengumpulan data sekunder melalui SKPD terkait dan pihak masing-masing kecamatan.

#### **b. Outline Kebutuhan Data**

Outline kebutuhan data adalah *tools* yang disusun untuk memenuhi kebutuhan data tentang potensi dan peluang investasi di kabupaten Siak. *Tools* ini selanjutnya di koordinasikan dengan pihak-pihak terkait untuk mengisi dan mendapatkan data sehingga dapat terpenuhi secara sempurna.

#### **c. Focus Group Discussion**

Focus Group Discussion adalah teknik untuk mendapatkan data dengan cara melakukan diskusi terfokus dengan pihak-pihak terkait yang fungsinya untuk memverifikasi dan melakukan sinkronisasi kebenaran data serta menyempurnakan pengumpulan data.

### **2.2.3 Teknik Analisa Data**

#### **a. Analisis Sektor dan Komoditi Unggulan (Location Quotient /LQ)**

Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi potensi internal yang dimiliki suatu daerah yaitu komoditi mana yang merupakan sektor basis (basic sector) dan sektor mana yang bukan komoditi basis (non basic sector). Pada dasarnya teknik ini menyajikan perbandingan relatif antara kemampuan satu sektor antara daerah yang diselidiki dengan kemampuan sektor yang sama pada daerah yang lebih luas. Perbandingan relatif ini dapat dinyatakan secara matematika sebagai berikut (Warpani 2001) :

$$LQ = \frac{Si/S}{Ni/N}$$

Keterangan :

$LQ$  : Nilai Location Quotient

$S_i$  : PDRB Sektor  $i$

$S$  : PDRB total

$N_i$  : PDRB Sektor  $i$

$N$  : PDRB total

Untuk menentukan komoditas unggulan juga berlaku rumus yang sama hanya saja indikatornya tidak lagi PDRB melainkan komoditas tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan  $LQ$  tersebut dapat dianalisis dan disimpulkan sebagai berikut :

- Jika nilai  $LQ > 1$ , menunjukkan sektor tersebut disamping dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, juga memberikan peluang untuk diekspor ke wilayah lainnya. Dapat dikatakan pula bahwa wilayah tersebut terspesialisasi pada sektor yang bersangkutan (sektor tersebut merupakan sektor basis).
- Jika nilai  $LQ = 1$ , menunjukkan sektor tersebut hanya dapat memenuhi kebutuhan wilayah itu sendiri. Atau dengan kata lain, sektor yang bersangkutan di daerah tersebut memiliki tingkat spesialisasi yang sama dibandingkan dengan sektor yang sama pada wilayah nasional.
- Jika nilai  $LQ < 1$ , menunjukkan bahwa sektor tersebut tidak cukup memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri, sehingga wilayah tersebut harus mengimpor dari wilayah lain. Dapat dikatakan juga bahwa wilayah tersebut tidak terspesialisasi pada sektor yang bersangkutan (sektor tersebut merupakan sektor non basis)

Komoditas yang menghasilkan nilai  $LQ > 1$  merupakan standar normatif untuk ditetapkan sebagai komoditas unggulan. Namun demikian, ketika banyak komoditas di suatu wilayah yang menghasilkan  $LQ > 1$ , sementara yang dicari hanya satu, maka yang harus dipilih adalah komoditas yang mendapatkan nilai  $LQ$  paling tinggi. Karena nilai  $LQ$  yang semakin tinggi di suatu wilayah menunjukkan semakin tinggi pula potensi keunggulan komoditas tersebut.

Teknik ini memiliki asumsi bahwa semua penduduk di suatu daerah mempunyai pola permintaan yang sama dengan pola permintaan nasional (regional). Bahwa produktivitas tiap pekerja di setiap sektor industri di daerah adalah sama dengan produktivitas pekerja dalam industri nasional. Setiap industri menghasilkan barang yang homogen pada setiap sektor, dan bahwa perekonomian bangsa yang bersangkutan adalah suatu perekonomian tertutup. Analisis LQ memiliki kelebihan antara lain merupakan alat analisis sederhana yang dapat menunjukkan struktur perekonomian suatu daerah dan industri substitusi impor potensial atau produk-produk yang bisa dikembangkan untuk ekspor dan menunjukkan industri-industri potensial (sektoral) untuk dianalisis lebih lanjut. Sedangkan kelemahannya antara lain merupakan indikator kasar yang deskriptif, merupakan kesimpulan sementara dan tidak memperhatikan struktur ekonomi setiap daerah. Ini mengingat bahwa hasil produksi dan produktivitas tenaga kerja di setiap daerah adalah berbeda, juga adanya perbedaan sumber daya yang bisa dikembangkan di setiap daerah.

Setiap daerah otonom perlu menjadi motivator dan fasilitator dalam bentuk penyediaan basis data dan informasi dalam menggalang kerjasama antar daerah dan dalam fungsi koordinasi yang dijalankan propinsi.

#### **b. Analisis Shift-Share**

Potensi ekonomi suatu wilayah dapat dilihat dari kapasitas kemampuan pertumbuhan output/produksi jika dibandingkan dengan kapasitas perekonomian sekitarnya, misalnya saja perekonomian provinsi. Setiap daerah seharusnya memiliki strategi pembangunan sektoral yang dapat berbeda sesuai dengan karakteristik daerah dan keunggulan komparatif yang dimiliki. Jika suatu daerah mengalami pertumbuhan ekonomi di bawah pertumbuhan ekonomi nasional, berarti kapasitas pertumbuhan ekonomi belum tercapai secara optimal. Salah satu cara untuk mencapai kapasitas yang optimal yaitu dengan mendorong masuknya investasi di sektor yang menjadi prioritas pembangunan. Analisis *shift-share* merupakan salah satu model yang memiliki kelebihan dalam melihat pola pertumbuhan daerah dan besarnya angka pertumbuhan yang seharusnya dapat dicapai atau terjadi.

Analisis *shift-share* adalah suatu teknik yang digunakan untuk menganalisa data statistik regional, baik berupa pendapatan per kapita, output, tenaga kerja maupun data lainnya. Dalam analisis ini, akan diperlihatkan bagaimana keadaan pertumbuhan di daerah dengan dibandingkan pada pertumbuhan wilayah yang lebih besar darinya. Tujuan dari analisis *shift-share* adalah untuk melihat dan menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkan dengan wilayah yang

lebih luas (wilayah referensi). Dengan demikian, analisis ini akan memberikan hasil perhitungan yang dapat menentukan posisi, baik berupa kelemahan maupun kekuatan, dari suatu sektor-sektor dalam perekonomian di daerah dibandingkan dengan sektor-sektor yang sama di tingkatan wilayah referensinya.

Analisis shift-share tidak dapat menjelaskan mengapa dan bagaimana proses perubahan di setiap sektor tersebut terjadi. Analisis ini hanya memberikan gambaran bagi para pengambil keputusan untuk menentukan mengapa suatu sektor tertentu dalam perekonomian memiliki kekuatan yang lebih baik dibandingkan dengan sektor yang sama di wilayah referensinya, dan sektor yang lainnya tidak.

Asumsi yang digunakan pada analisis *shift-share* adalah bahwasanya pertumbuhan perekonomian suatu daerah dapat dibagi menjadi tiga komponen, yaitu: (1) komponen pertumbuhan regional (*regional share*), yaitu pertumbuhan daerah dibandingkan dengan pertumbuhan nasional; (2) komponen pertumbuhan proporsional (*proportional shift*), yaitu perbedaan antara pertumbuhan daerah dengan menggunakan pertumbuhan nasional sektoral dengan pertumbuhan daerah dengan menggunakan pertumbuhan nasional total; dan (3) komponen pergeseran pertumbuhan diferensial (*differential shift*), yaitu perbedaan antara pertumbuhan daerah secara aktual dengan pertumbuhan daerah jika menggunakan pertumbuhan sektoral nasional.

Berdasarkan asumsi di atas, maka dibuat perumusan *shift-share* secara kuantitatif, yaitu:

$$G = R + S_p + S_d$$

dimana:

$G$  = Perubahan total di daerah

$R$  = *Regional share*

$S_p$  = *Proporsional shift*

$S_d$  = *Differential shift*

### **c. Analisis SWOT**

Dalam upaya menyusun gambaran kebijakan dan strategi pengembangan perekonomian Kabupaten untuk peningkatan investasi di Kabupaten Siak, maka digunakan analisis SWOT.

Analisis SWOT merupakan identifikasi yang bersifat sistematis dan dapat menyelaraskan faktor-faktor dari lingkungan internal dan eksternal serta dapat mengarahkan dan berperan sebagai katalisator dalam proses perencanaan strategis.

Analisis SWOT dilaksanakan dengan memfokuskan pada dua hal, yaitu peluang dan ancaman serta identifikasi kekuatan dan kelemahan intern. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman.

Unsur-unsur SWOT meliputi S (*strength*) yang berarti mengacu kepada keunggulan kompetitif dan kompetensi lainnya, W (*weakness*) yaitu hambatan yang membatasi pilihan-pilihan pada pengembangan strategi, O (*opportunity*) yakni menyediakan kondisi yang menguntungkan atau peluang yang membatasi penghalang dan T (*threat*) yang berhubungan dengan kondisi yang dapat menghalangi atau ancaman dalam mencapai tujuan.

Dalam merumuskan strategi, terdapat empat kemungkinan strategi yakni; Strategi S-O merupakan strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal guna memperoleh keuntungan bagi Kabupaten Siak dalam pembangunan wilayahnya. Strategi W-O merupakan strategi yang disusun untuk mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada. Strategi S-T merupakan strategi yang dibuat dengan menggunakan kekuatan internal untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal bagi pembangunan wilayah Kabupaten Siak. Strategi W-T merupakan strategi yang diusulkan untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal yang ada.

#### **d. Studi Kelayakan Luasan dan Besaran Potensi Investasi**

Mencakup analisa tentang luasan dan besaran potensi sehingga peluang investasi menjadi memiliki daya tarik dan nilai ekonomis.

#### **e. Studi Kelayakan Pasar**

Mencakup analisa peluang pasar bagi pemasaran hasil investasi sehingga peluang investasi menjadi memiliki daya tarik dan nilai ekonomis.

#### **f. Analisa Kinerja Ekonomi Kabupaten Siak**

Analisa PDRB per kapita yang merupakan cermin dari daya beli masyarakat atau pasar. Makin tinggi daya beli masyarakat daerah (yang dicerminkan oleh PDRB per kapita) maka akan makin menarik daerah tersebut untuk berinvestasi.

**g. Analisa Kondisi Tenaga Kerja**

Analisa kualitas sumberdaya manusia. Manusia yang berkualitas akhir-akhir ini merupakan daya tarik investasi yang cukup penting. Sebabnya adalah teknologi yang dipakai oleh para pengusaha makin lama makin modern. Teknologi modern tersebut menuntut ketrampilan lebih dari tenaga kerja.

**h. Analisa Kebijakan Investasi dan Kinerja Pemerintah Dalam Pelayanan Investasi**

Birokrasi perijinan merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi investasi karena birokrasi yang panjang memperbesar biaya bagi investor. Birokrasi yang panjang akan memperbesar biaya bagi pengusaha karena akan memperpanjang waktu berurusan dengan aparat. Padahal bagi pengusaha, waktu adalah uang. Kemungkinan yang lain, birokrasi yang panjang membuka peluang oknum aparat pemerintah untuk menarik suap dari para pengusaha dalam rangka memperpendek birokrasi tersebut.

Disamping itu peraturan dan undang-undang ketenagakerjaan. Peraturan undang-undang ketenagakerjaan ini antara lain menyangkut peraturan tentang pemutusan hubungan kerja (PHK), Upah Minimum, kontrak kerja dan lain - lain.

**i. Analisa Infrastruktur Pendukung**

Analisa kondisi sarana dan prasarana. Investasi membutuhkan sarana dan prasarana pendukung. Prasarana dan sarana pendukung tersebut meliputi sarana dan prasarana transportasi, komunikasi dan lain-lain.

**j. Analisa Sosial Budaya**

Faktor budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan, faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat pembangunan. Budaya yang dapat mendorong pembangunan diantaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet dan

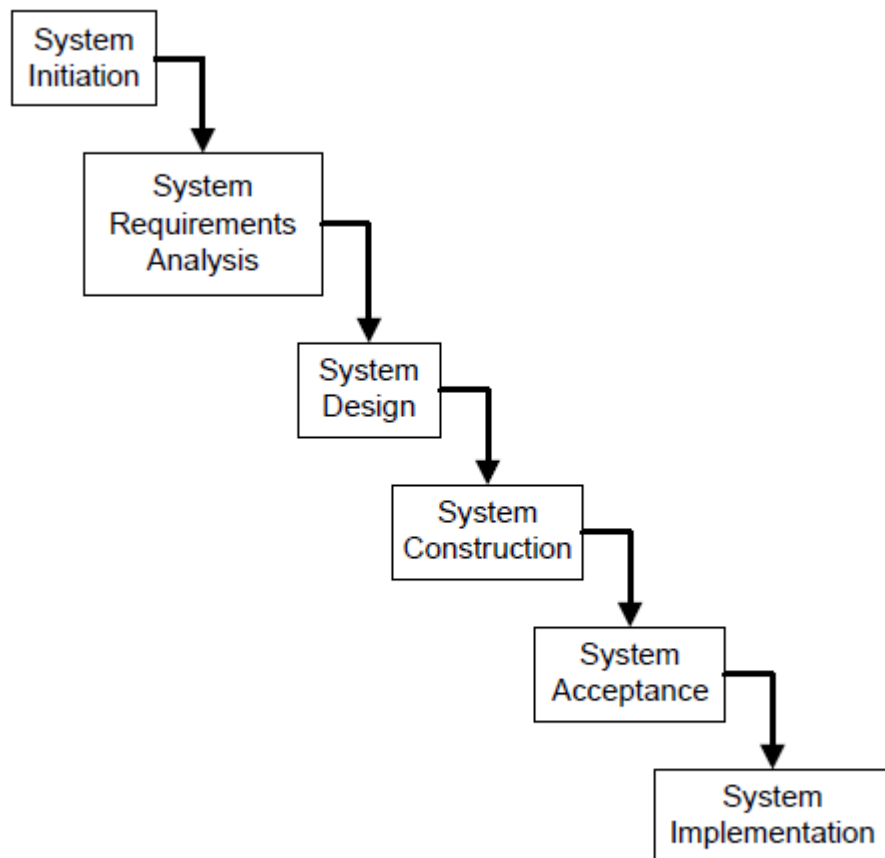
sebagainya. Adapun budaya yang dapat menghambat proses pembangunan diantaranya sikap eksklusif, anarkis, egois dan sebagainya.

#### **2.2.4 Metode Rancang Bangun Perangkat Lunak**

Rancang bangun Sistem Informasi terdiri atas sejumlah tahapan pekerjaan, yaitu System Initiation, System Requirement Analysis, System Design, System Construction, System Acceptance dan System Implementation.

Gambar berikut memperlihatkan tahapan-tahapan perancangan dan pengembangan perangkat lunak dan kaitan antar tahapan.

**Gambar 2.2 Tahapan Rancang Bangun Perangkat Lunak**



#### **Tahapan Rancang Bangun Perangkat Lunak**

##### ***a. System Initiation***

Tahapan System Initiation ditujukan untuk memvalidasikan solusi tujuan pengembangan dan juga melakukan estimasi dari manfaat pengembangan sistem dalam bentuk detail. Pada tahapan ini ditentukan juga parameter-parameter jelas (umum) yang akan dijadikan acuan yang akan digunakan pada sistem yang baru. Tahapan System Initiation terdiri atas beberapa proses, yaitu :

1. Persiapan System Initiation, dimana proyek didefinisikan dalam bentuk dokumen dan rencana kerja pelaksanaan pengembangan perangkat lunak.
2. Validasi solusi tujuan pengembangan untuk memastikan bahwa pendekatan teknologi yang akan digunakan dan sistem pengembangan relevan untuk menghasilkan solusi yang optimal.



3. Menyusun jadwal kerja, dimana jadwal detail dari keseluruhan pelaksanaan tahapan pengembangan sistem didefinisikan.

Hasil dari tahapan System Initiation dikumpulkan dan dicatat oleh Pelaksana ke dalam dokumen Software Development Plan (SDP). Dokumen SDP berisikan spesifikasi umum dan rencana kerja pelaksanaan pengembangan perangkat lunak.

### ***b. System Requirement Analysis***

Tahapan System Requirement Analysis adalah tahapan yang cukup menentukan untuk kelanjutan dari tahapan-tahapan berikutnya, ini dikarenakan pada tahapan ini ditentukan spesifikasi kebutuhan sistem dan obyektif yang hendak dicapai. Kualitas dari produk yang nanti dihasilkan sangat bergantung pada proses pengidentifikasian dari tahapan ini. Tahapan System Requirement Analysis terdiri atas beberapa proses, yaitu :

1. Persiapan System Requirement Analysis untuk memastikan tim pengembang siap untuk melakukan analisa terhadap kebutuhan sistem informasi.
2. Mendefinisikan kebutuhan sistem, dimana kebutuhan-kebutuhan dan aturanaturan sistem didefinisikan, diidentifikasi serta didokumentasikan.
3. Mendefinisikan model proses, dimana penggambaran secara top-down dilakukan untuk merepresentasikan proses-proses yang ada di sistem secara umum.
4. Mendefinisikan model data logic, dimana penggambaran dari data logic yang mendukung proses dan aturan dari sistem baru.
5. Menggabungkan kebutuhan dengan model yang digunakan, dimana tim pengembang memastikan bahwa proses dan model data logic mengakomodasi semua kebutuhan dan aturan-aturan yang diperlukan.
6. Menghasilkan fungsi-fungsi yang spesifik, dimana antarmuka (interface), proses-proses dan data digabungkan untuk mendeskripsikan secara sistematis mengenai bagaimana pengguna menggunakan sistem informasi dan bagaimana data akan ditampilkan, diproses dan disimpan.

Hasil dari tahapan System Requirement Analysis dikumpulkan dan dicatat oleh Pelaksana ke dalam dokumen Software Requirement Specification (SRS).

Dokumen SRS berisikan spesifikasi kebutuhan perangkat lunak yang akan dikembangkan dan isinya disepakati bersama.

### **c. System Design**

Tujuan System Design adalah membuat solusi yang bersifat teknis untuk memenuhi kebutuhan fungsional dari sistem yang akan dibangun. Kebutuhan fungsional meliputi deskripsi lengkap dari kebutuhan-kebutuhan operasional dari berbagai kesatuan organisasi yang akan menggunakan sistem tersebut. Permasalahan yang dihadapi ialah bagaimana menerjemahkan semua informasi yang ada menjadi sebuah spesifikasi teknis yang akurat untuk menggambarkan desain dan akan menjadi masukan bagi System Construction. Tahapan System Design terdiri atas beberapa proses, yaitu :

1. Persiapan System Design, media penyimpanan dari proyek yang ada diperluas untuk mengakomodasikan produk pekerjaan desain, alat-alat pengembangan dan juga lingkungan teknis untuk mendukung sistem desain, dan juga diberikan pelatihan kepada anggota tim pengembang yang terlibat pada tahapan sistem desain.
2. Mendefinisikan arsitektur sistem, Di mana dasar dan struktur dari sistem diidentifikasi dalam kaitan dengan sistem hardware, sistem software, alat-alat pendukung dan juga strategi pengembangan untuk mendistribusikan berbagai komponen sistem ke dalam sebuah arsitektur lengkap.
3. Mendefinisikan standar sistem, Dimana proses-proses umum, teknik, alat-alat pengembang dan konvensi yang akan digunakan selama proyek berlangsung diidentifikasi dalam sebuah percobaan untuk memaksimalkan efisiensi dan juga mengenalkan keseragaman pada keseluruhan sistem.
4. Membuat basis data, dimana basis data yang digunakan oleh sistem didefinisikan, divalidasikan dan dioptimalkan untuk memastikan kelengkapan, akurasi dan keandalan dari data.
5. Prototipe komponen sistem, dimana berbagai komponen solusi dikembangkan dalam bentuk prototipe yang menyediakan fungsi-fungsi awal untuk keperluan validasi.

6. Menghasilkan spesifikasi teknis, Dimana semua kebutuhan operasional diterjemahkan ke dalam desain spesifikasi teknis untuk keseluruhan dari komponen sistem, serta menentukan langkah untuk tahapan sistem konstruksi Hasil dari tahapan System Design dikumpulkan dan dicatat oleh Pelaksana ke dalam dokumen Software Detailed Design (SDD). Dokumen SDD berisikan desain spesifikasi teknis untuk keseluruhan dari komponen sistem (termasuk struktur basis data, rancangan antar muka dan laporan) dan isinya disepakati bersama.

#### ***d. System Construction***

Tahapan System Construction meliputi semua kegiatan yang dibutuhkan untuk membangun dan juga melakukan validasi terhadap sistem yang baru, yang akan dijadikan acuan pada tahapan System Acceptance. Tahapan System Construction terdiri atas beberapa proses, yaitu :

1. Persiapan System Construction, di mana pengembangan dan pengujian sistem disiapkan dan tim pengembang diinformasikan terkait proses dan alat-alat pengembangan yang akan digunakan.
2. Mendefinisikan ulang standar sistem, Standar yang telah dibuat pada System Design ditingkatkan dan disesuaikan sehingga tim pengembang menjadi lebih terbiasa dengan lingkungan proyek. Tim pengembang diharapkan mampu merespon bila terjadi perubahan pada proyek yang sifatnya teknis maupun strategis.
3. Membangun, menguji, dan mevalidasikan, dimana setiap komponen dibangun, kemudian diujikan untuk memastikan bahwa mereka berjalan sesuai dengan spesifikasi teknis dan fungsional.
4. Melakukan integrasi dan melakukan pengujian sistem, di mana komponen-komponen yang terkait secara logika digabungkan dan diujikan sebagai sebuah satu kesatuan dari sebuah sistem.
5. Menyusun materi pelatihan, dimana semua materi pelatihan yang terkait dengan pengguna disusun.

6. Menyusun dokumentasi teknis, dimana semua materi yang diperlukan oleh tim pemelihara sistem (maintenance) dihasilkan.

Pada tahapan System Construction, rencana pengujian dan hasil pengujian dicatat oleh Pelaksana ke dalam dokumen Software Test Description (STD) dan Software Test Result (STR).

***e. Acceptance***

Tahapan System Acceptance adalah titik di dalam tahapan pengembangan di mana setiap aspek dari aplikasi yang sedang dikembangkan, konversi data pendukung dan sistem utilities secara menyeluruh divalidasi oleh wakil dari pengguna sebelum memasuki tahapan System Implementation. Tahapan System Acceptance terdiri atas beberapa proses, yaitu :

1. Persiapan System Acceptance, dimana lingkungan System Acceptance dibentuk dan tim penguji diinstruksikan terkait penggunaan alat-alat pengembangan sistem serta proses yang diperlukan.
2. Validasi, inisialisasi dan konversi data, dimana proses-proses digunakan untuk menguji sistem basis data dan untuk memastikan bahwa sistem yang baru dapat melakukan proses.
3. Test, Identify, Evaluate, React (TIER), dimana fungsi dan proses dalam satu rangkaian sistem dilakukan pengujian untuk memvalidasi kemampuan dan hasil pengujian tersebut menentukan apakah sistem siap untuk mulai diterapkan.
4. Menentukan materi pendukung, dimana berbagai materi pendukung penggunaan, pengoperasian dan perawatan sistem diperbarui untuk melihat perlu tidaknya penyesuaian-penyesuaian dari hasil tes yang dilakukan.

Hasil dari tahapan ini adalah sistem yang sesuai dengan spesifikasi kebutuhan pengguna dan tidak adanya kesalahan (bug) pada program.

***f. System Implementation***

Tahapan System Implementation ditujukan untuk :

1. Menyiapkan ketersediaan sistem baru kepada pemakai
2. Memposisikan sebagai on-going maintenance.

3. Melakukan instalasi sistem baru serta melakukan pelatihan kepada pengguna sistem informasi.
4. Memastikan bahwa data yang pertama kali digunakan untuk pengoperasian sistem baru tersedia dan akurat.

Tahapan System Implementation terdiri atas beberapa proses, yaitu :

1. Persiapan System Implementation, dimana semua langkah yang dibutuhkan melakukan instalasi aplikasi termasuk kepada lingkungan teknis dan pemakai.
2. Instalasi sistem, dimana semua langkah-langkah instalasi yang dikembangkan selama tahapan sistem desain dilakukan dan divalidasikan.
3. Transisi, dimana tanggung jawab dan kepemilikan aplikasi ditrans isikan dari tim pengembang kepada unit pemakai dan juga disediakan sistem pendukung dan sistem perawatan (maintenance) aplikasi.

Pemeliharaan sistem berawal begitu sistem baru menjadi operasional dan berakhir masa hidupnya. Tahapan Pemeliharaan sistem terdiri atas beberapa proses, yaitu :

1. Memahami permintaan pemeliharaan
2. Mentransformasi permintaan pemeliharaan menjadi perubahan
3. Menspesifikasi perubahan
4. Mengembangkan perubahan
5. Menguji perubahan
6. Melatih pengguna dan melakukan tes penerimaan
7. Pengkonversian dan meluncurkan operasi
8. Memperbaharui dokumen
9. Melakukan pemeriksaan pasca implementasi

***g. Alat Bantu yang Digunakan***

Alat bantu yang digunakan dalam perancangan dan pengembangan perangkat lunak sebagai berikut :

1. Tahapan analisis

- a. Data Collection Tools untuk mengidentifikasi prosedur sistem yang sedang berjalan, mengidentifikasi kebutuhan pengguna, serta mendokumentasikan proses dan aktifitas.
  - b. Charting Tools untuk membuat presentasi sistem dan aktivitas, seperti Diagram Alir Data (Data Flow Diagram) dan Diagram Alir (Flowchart)
  - c. Dictionary Tools untuk mencatat dan memelihara elemen sistem, seperti data dictionary.
2. Tahapan desain
- a. Specification Tools untuk membantu pembuatan fitur yang harus ada di dalam aplikasi seperti output (keluaran) yang efektif, input (masukkan) yang efektif, file dan basis data, serta spesifikasi poses atau Pseudocode.
  - b. Lay-out Tools untuk membantu menguraikan posisi data, pesan, bentuk layar tampilan, bentuk laporan, struktur deskripsi data, rancangan kode, rancangan formulir, dan lain-lain.
3. Tahapan pengembangan
- a. Software Engineering Tools untuk membantu dalam memformulasikan rancangan perangkat lunak termasuk prosedur dan kontrol seperti juga dokumentasi desain.
  - b. Code Generator Tools untuk membantu untuk menghasilkan source code.
  - c. Testing Tools untuk membantu mengevaluasi sistem atau bagian-bagian sistem dengan spesifikasi yang telah dibuat.

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM WILAYAH**

Kabupaten Siak terletak pada posisi 1016'30"LU sd 0020'49"LU dan 1000 54'21"BT sd 102012'59"BT. Kabupaten Siak memiliki batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara dengan Kabupaten Bengkalis
2. Sebelah Selatan dengan Kabupaten Kampar, Pelalawan dan Kota Pekanbaru
3. Sebelah Timur dengan Kabupaten Bengkalis dan Pelalawan
4. Sebelah Barat dengan Kabupaten Bengkalis, Rokan Hulu, Kampar dan Kota Pekanbaru.

Kabupaten Siak sebagian besar terdiri dari dataran rendah di bagian timur dan sebagian dataran tinggi di sebelah barat. Pada umumnya struktur tanah terdiri dari tanah podsolik merah kuning dari batuan, dan alluvial serta tanah organosol dan gley humus dalam bentuk rawa-rawa atau tanah basah.

Daerah ini beriklim tropis dengan suhu udara berkisar antara 250 – 320 Celsius. Selain dikenal dengan Sungai Siak yang membelah wilayah Kabupaten Siak, daerah ini juga terdapat banyak tasik atau danau yang tersebar di beberapa wilayah kecamatan. Tasik atau danau ini yang apabila dikembangkan dengan serius akan menjadi suatu objek wisata yang menarik. Akhir tahun 2007 wilayah Kabupaten Siak telah dimekarkan dari 13 Kecamatan menjadi 14 Kecamatan, dengan rincian sebagai berikut :

1. Kecamatan Siak
2. Kecamatan Sungai Apit
3. Kecamatan Minas
4. Kecamatan Tualang
5. Kecamatan Sungai Mandau
6. Kecamatan Dayun
7. Kecamatan Kerinci Kanan
8. Kecamatan Bungaraya
9. Kecamatan Koto Gasib
10. Kecamatan Kandis

11. Kecamatan Lubuk Dalam
12. Kecamatan Sabak Auh
13. Kecamatan Mempura
14. Kecamatan Pusako

### 3.1 Luas Wilayah

Kabupaten Siak mempunyai luas 8.556,09 KM<sup>2</sup>. Kecamatan dengan wilayah terluas adalah Kecamatan Sungai Mandau dengan luas 1.705 KM<sup>2</sup>, atau memiliki luas 19,93% dari total luas wilayah Kabupaten Siak. Kecamatan terluas kedua adalah Kecamatan Kandis dengan luas wilayah 1.493,65 KM<sup>2</sup> atau memiliki luas 17,46% dari total luas wilayah Kabupaten Siak. Sedangkan kecamatan terluas ketiga adalah Kecamatan Sungai Apit dengan luas wilayah 1.345,33 KM<sup>2</sup> atau memiliki luas 15,74% dari total luas wilayah Kabupaten Siak.

**Tabel 3.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Siak Tahun 2012**

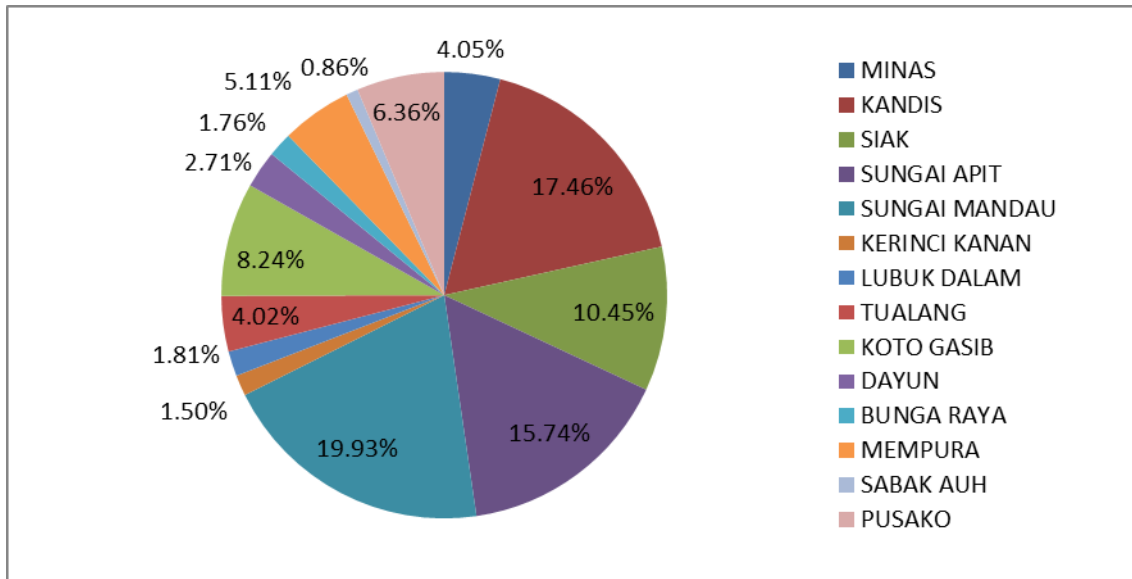
KECAMATAN	LUAS (KM <sup>2</sup> )
SIAK	894,17
SUNGAI APIT	1.346,33
MINAS	346,35
TUALANG	343,6
SUNGAI MANDAU	1.705
DAYUN	232,24
KERINCI KANAN	128,66
BUNGA RAYA	151
KOTO GASIB	704,7
KANDIS	1.493,65
LUBUK DALAM	155,09
SABAK AUH	73,38
MEMPURA	437,45
PUSAKO	544,47

Sumber: Siak Dalam Angka 2013

Berikut adalah grafik persentase luas wilayah menurut kecamatan di Kabupaten Siak Tahun 2012.



**Grafik 3.1 Persentase Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Siak Tahun 2012**



Sumber: Siak Dalam Angka 2013

### 3.2 Kependudukan

Jumlah Penduduk di Kabupaten Siak pada tahun 2012 sebanyak 472.028 jiwa dengan penduduk laki-laki sebanyak 246.672 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 225.356 jiwa.

**Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Siak Tahun 2012**

KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
SIAK	13.784	12.893	26.677
SUNGAI APIT	15.961	14.815	30.776
MINAS	16.681	14.953	31.634
TUALANG	66.621	60.253	126.874
SUNGAI MANDAU	3.578	3.358	6.936
DAYUN	17.294	15.596	32.890
KERINCI KANAN	14.354	12.965	27.319
BUNGA RAYA	13.710	12.402	26.112
KOTO GASIB	12.133	11.359	23.492
KANDIS	43.521	39.821	83.342
LUBUK DALAM	10.660	9.887	20.547
SABAK AUH	6.559	6.108	12.667
MEMPURA	8.430	7.852	16.282
PUSAKO	3.386	3.094	6.480

*Sumber: Siak Dalam Angka 2013*

Jumlah Penduduk tahun 2012 ini mengalami peningkatan sebesar 10,32% dibanding pada tahun 2012 yang hanya sebesar 427.891 jiwa.

Kepadatan penduduk per-km menurut kecamatan menunjukkan bahwa Kecamatan Tualang menempati urutan tertinggi yaitu 369 jiwa per km<sup>2</sup>, diikuti oleh Kecamatan Kerinci Kanan dengan 212 jiwa per km<sup>2</sup>.

**Tabel 3.3 Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Perkecamatan di Kabupaten Siak Tahun 2012**

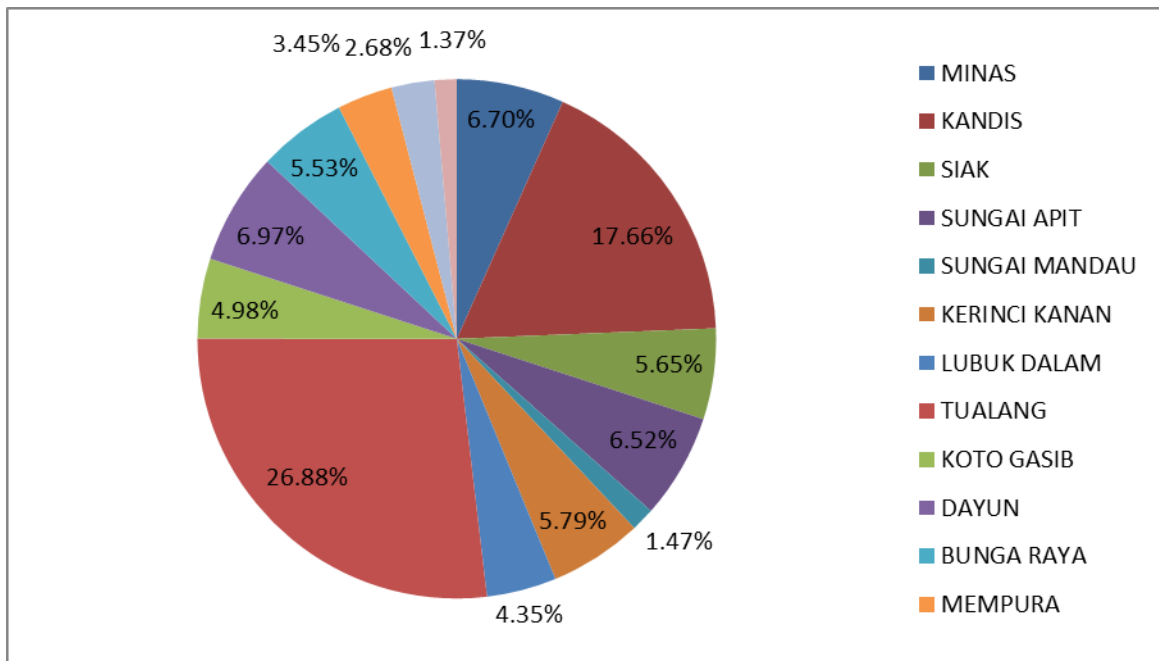
KECAMATAN	LUAS (KM <sup>2</sup> )	BANYAKNYA PENDUDUK	KEPADATAN PENDUDUK PER- KM <sup>2</sup>
SIAK	894,17	26.677	29,83
SUNGAI APIT	1.346,33	30.776	22,86
MINAS	346,35	31.634	91,34
TUALANG	343,6	126.874	369,25
SUNGAI MANDAU	1.705	6.936	4,07
DAYUN	232,24	32.890	141,62
KERINCI KANAN	128,66	27.319	212,33
BUNGA RAYA	151	26.112	172,93
KOTO GASIB	704,7	23.492	33,34
KANDIS	1.493,65	83.342	55,8
LUBUK DALAM	155,09	20.547	132,48
SABAK AUH	73,38	12.667	172,62
MEMPURA	437,45	16.282	37,22
PUSAKO	544,47	6.480	11,9

*Sumber: Siak Dalam Angka 2013*

Penduduk terbanyak di Kabupaten Siak pada tahun 2012 terdapat di Kecamatan Tualang yakni sebanyak 126.874 jiwa atau 26,88% dari total penduduk Kabupaten Siak secara keseluruhan. Penduduk terbanyak kedua terdapat di kecamatan Kandis yakni sebanyak 83.342 jiwa atau 17,66% dari total penduduk Kabupaten Siak Secara Keseluruhan dan terbanyak ketiga terdapat di Kecamatan Dayun yakni sebanyak 32.890 jiwa atau 6,97% dari total penduduk Kabupaten Siak Secara Keseluruhan.

Berikut adalah grafik persentase jumlah penduduk perkecamatan di Kabupaten Siak tahun 2012

**Grafik 3.2 Persentase Jumlah Penduduk Perkecamatan di Kabupaten Siak Tahun 2012**



Sumber: Siak Dalam Angka 2013

### 3.3 Pendidikan

Pada tahun 2012, Sekolah Dasar berjumlah 223, jumlah murid 61.861 dan 3.634 guru dengan rasio murid terhadap guru 17 dan murid terhadap sekolah sebanyak 277.

Data statistik pendidikan menengah menunjukkan bahwa pada tahun 2012 terdapat 125 SLTP umum, 41 SMU dan 16 SMK dengan jumlah murid SLTP 19.241 siswa, jumlah murid SMU 10.934 dan murid SMK siswa sebanyak 3.387.

**Tabel 3.4 Jumlah Sekolah di Kabupaten Siak Tahun 2012**

JENIS SEKOLAH	TOTAL
TK	205
SD	223
SDLB	0
SLB	2
SLP/MTS	125
SMU/ALIYAH	41
SMK	16

### 3.4 Pertumbuhan Ekonomi

Total PDRB Kabupaten Siak atas dasar harga berlaku tahun 2012 adalah sebesar Rp 30.144.258.310.000,00. Sektor terbesar pertama menyumbang pada PDRB Kabupaten Siak adalah sektor pengolahan yakni sebesar Rp.16.218.833.990.000,00. Sedangkan sektor terbesar kedua menyumbang pada PDRB Kabupaten Siak adalah pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan sebesar Rp. 9.370.567.620.000,00. Dan sektor terbesar ketiga menyumbang pada PDRB Kabupaten Siak adalah sektor bangunan sebesar Rp.1.523.221.630.000,00. Tabel berikut menunjukkan perkembangan PDRB atas dasar harga berlaku di Kabupaten Siak pada 2008-2012.

**Tabel 3.5 PDRB Per Kapita dan Pendapatan Regional Per Kapita di Kabupaten Siak (Rupiah), Atas Dasar Harga Berlaku pada Tahun 2008 – 2012**

TAHUN	PDRB PER KAPITA	PENDAPATAN REGIONAL PER KAPITA
2008	47.119.276,95	43.076.442,99
2009	52.365.781,15	47.872.797,13
2010	58.662.854,41	53.629.581,51
2011	66.518.064,88	60.810.814,92
2012	74.274.382,92	67.901.640,88

*Sumber: Siak Dalam Angka 2013*

PDRB Perkapita Kabupaten Siak atas dasar harga berlaku pada tahun 2012 adalah sebesar Rp. 74.274.382,92 PDRB perkapita ini mengalami peningkatan dibanding tahun 2011 yang hanya sebesar Rp. 66.518.064,92. Peningkatan tersebut sebesar 11,66%. Begitu juga dengan Pendapatan Regional Perkapita Kabupaten Siak mengalami peningkatan sebesar 11,66% atau meningkat dari Rp. 60.810.814,92 pada tahun 2011 menjadi Rp. 67.901.640,88 pada tahun 2012

**Tabel 3.6 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Siak Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (000 000 Rp), Tahun 2012**

LAPANGAN USAHA	2012
Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	9.370.576,62
Pertambangan dan Penggalian	164.042,15
Industri Pengolahan	16.218.833,99
Listrik, Gas dan Air Bersih	16.717,25
Bangunan	1.523.221,63
Perdagangan, Hotel Dan Restoran	1.288.264,23
Pengangkutan dan Komunikasi	178.455,16
Kuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	284.373,79

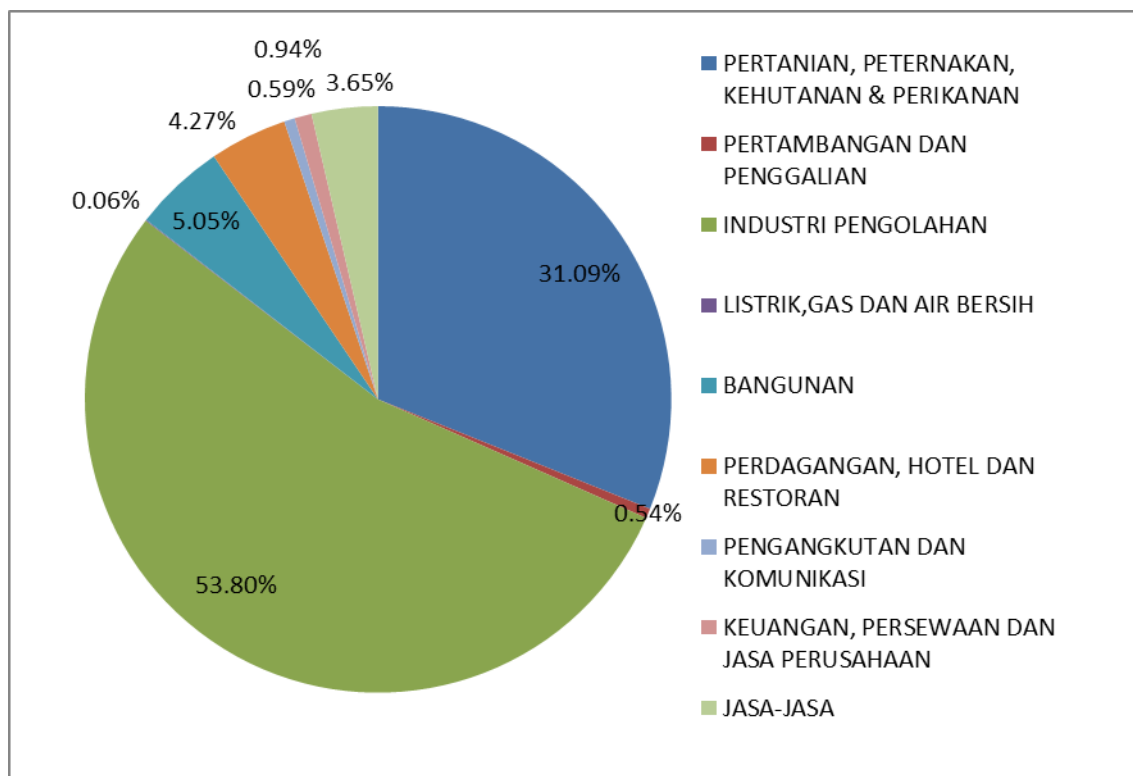
Jasa-Jasa	1.099.773,50
-----------	--------------

Sumber: Siak Dalam Angka 2013

Sektor penyumbang PDRB terbesar pertama di Kabupaten Siak pada tahun 2012 adalah sektor industri pengolahan dengan angka penyumbang PDRB sebesar Rp. 16.218.833.990.000,- atau 53,80% dari total PDRB. Sektor penyumbang PDRB terbesar kedua di Kabupaten Siak pada tahun 2012 adalah sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan dengan angka penyumbang PDRB sebesar Rp.9.370.576.620.000,- atau 31,09% dari total PDRB. Sedangkan sektor penyumbang PDRB terbesar ketiga di Kabupaten Siak pada tahun 2012 adalah sektor Bangunan dengan angka penyumbang PDRB sebesar Rp. 1.523.221.630.000,- atau 5,05% dari total PDRB.

Berikut adalah grafik persentase Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Siak Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012.

**Grafik 3.3 Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Siak Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (000 000 Rp), Tahun 2012**



### 3.5 Penggunaan Lahan

Luas lahan menurut penggunaannya di Kabupaten Siak pada tahun 2012 dapat dilihat pada tabel di bawah ini dimana penggunaan lahan terbesar adalah untuk perkebunan seluas 244.962 ha atau sebesar 38,50% dari total penggunaan lahan selain perumahan dan kawasan industri.

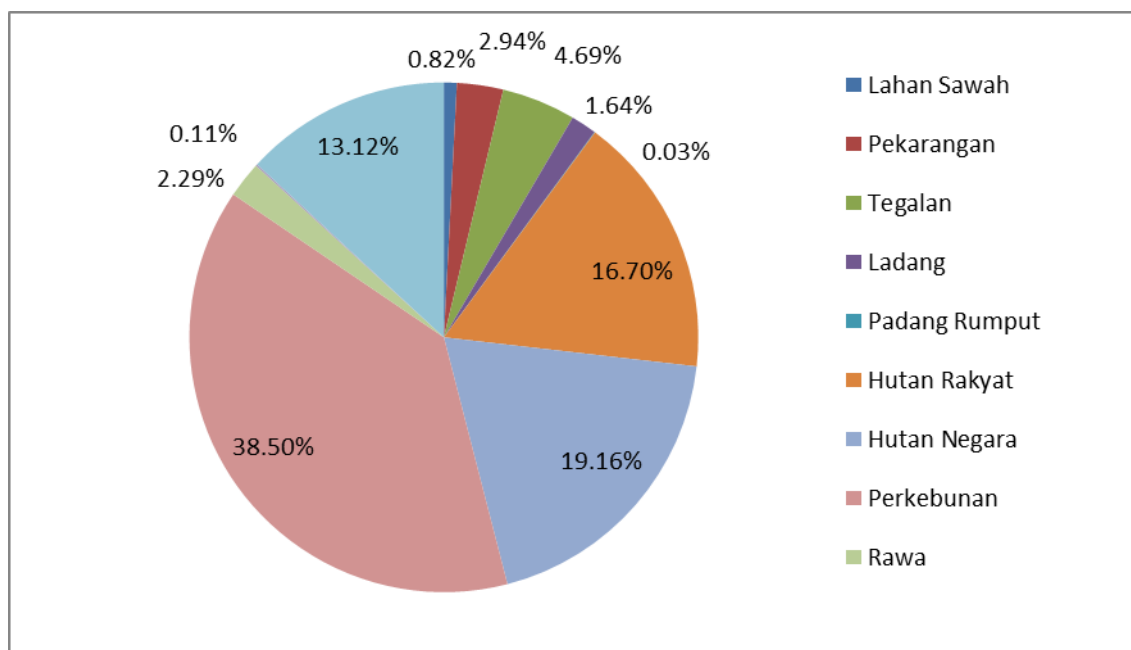
**Tabel 3.7 Luas Lahan Menurut Penggunaannya di Kabupaten Siak Tahun 2012**

TIPE LAHAN	LUAS LAHAN (ha)
Lahan Sawah	5.193
Pekarangan	18.716
Tegalan	29.860
Ladang	10.450
Padang Rumput	212
Hutan Rakyat	106.226
Hutan Negara	121.884
Perkebunan	244.962
Rawa	14.560
Kolam / Empang	690
Belum Diusahakan	83.492

Sumber: Siak Dalam Angka 2013

Berikut adalah grafik persentase luas lahan menurut penggunaan di Kabupaten Siak Tahun 2012.

**Grafik 3.4 Persentase Luas Lahan Menurut Penggunaannya di Kabupaten Siak Tahun 2012**



## **BAB VIII PENUTUP**

Status Kabupaten Siak sebagai kabupaten terkaya bersama Bengkalis di Provinsi Riau merupakan kesempatan bagi Kabupaten Siak untuk terus melakukan akselerasi bagi pembangunan infrastruktur dan sumberdaya manusia sehingga dimasa datang Kabupaten Siak mampu menjadi Kabupaten yang maju secara pembangunan. Sejauh ini Kabupaten Siak bergantung pada bagi hasil penerimaan minyak dan gas bumi. Hal ini tentunya merupakan kesempatan bagi Kabupaten Siak untuk mempersiapkan kebutuhan dasar bagi pembangunan sebuah daerah seperti infrastruktur, pendidikan dan pondasi bagi berkembangnya ekonomi masyarakat sehingga pasca penerimaan minyak dan gas bumi, Kabupaten Siak sudah memiliki sektor alternatif bagi penopang pembangunan dimasa yang akan datang.

Terdapat beberapa faktor strategis yang bisa dikembangkan bagi kemajuan dan masa depan Kabupaten Siak diantaranya adalah:

1. Kinerja ekonomi Kabupaten Siak yang terus tumbuh dari tahun ketahun merupakan keberhasilan yang baik bagi pembangunan di Kabupaten Siak. Indeks pembangunan yang terus meningkat setiap tahunnya merupakan modal dasar bagi peningkatan kinerja Kabupaten Siak untuk terus menjadi kabupaten yang memiliki prospek untuk menjadi daerah tujuan investasi dimasa yang akan datang.
2. Kabupaten Siak merupakan kabupaten dengan letak yang sangat strategis dalam mendukung perkembangan industri bagi kabupaten-kabupaten sekitarnya. Posisi strategis ini harus dimanfaatkan sebaik mungkin oleh Pemerintah Kabupaten Siak untuk dijadikan modal bagi membangun Kabupaten Siak yang unggul dimasa depan dibanding kabupaten-kabupaten lainnya di Provinsi Riau.
3. Disamping posisinya yang strategis, Kabupaten Siak juga memiliki potensi perkebunan yang dominan terutama perkebunan sawit. Potensi perkebunan sawit yang ada di Kabupaten Siak harus diupayakan untuk tidak sekedar diolah menjadi CPO yang berorientasi ekspor melainkan juga diarahkan pada pengembangan produk jadi sehingga bisa memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri. Disamping bisa memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri, investasi disektor pengolahan hasil kelapa sawit juga akan memicu harga bahan baku meningkat

sehingga memiliki multiplier efek yang positif bagi pendapatan perkapita masyarakat Kabupaten Siak.

4. Kabupaten Siak memiliki banyak potensi wisata. Potensi wisata Kabupaten Siak yang melimpah harus menjadikan Kabupaten Siak sebagai destinasi utama bagi pemenuhan kebutuhan akan pariwisata dimasa yang akan datang. Sejauh ini modal dasar penarik kehadiran wisatawan seperti kehadiran Kerajaan Siak Sri Indrapura dan beberapa event wisata dan budaya seperti Siak Berpadah serta Tour De Siak cukup sukses untuk mengundang wisatawan nasional maupun mancanegara datang ke Kabupaten Siak. Dimasa yang akan datang, kreatifitas-kreatifitas untuk pengembangan sektor pariwisata dan budaya di Kabupaten Siak harus menjadi prioritas.

Kegiatan investasi di Kabupaten Siak harus dipandang tidak hanya sekedar meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cara mengeksploitasi sumberdaya alam yang ada disebuah kabupaten melainkan juga sebagai kesempatan memberi peran bagi usaha kecil dan menengah untuk terus tumbuh. Investasi tidak melulu identik dengan pemodal besar yang memboyong modal masuk ke dalam Kabupaten Siak melainkan juga harus dipandang sebagai upaya untuk menyediakan peluang bagi pelaku ekonomi lokal untuk tumbuh dan berkembang.

Disamping faktor strategis diatas yang telah dimiliki oleh Kabupaten Siak, terdapat beberapa catatan yang harus menjadi perhatian bagi Pemerintah Kabupaten Siak berkaitan dengan perbaikan iklim investasi dimasa yang akan datang. Hal tersebut antara lain:

1. Perbaikan Tata Kelola Pemerintah atau *good governance*. Tata kelola kelembagaan yang baik di Indonesia dikenal dengan istilah *good governance*. Menurut Pedoman Umum *Good Publik Governance* yang diterbitkan Komite Nasional Kebijakan Governance (2008) prinsip-prinsip tata kelola kelembagaan yang baik mencakup terciptanya :
  - **Transparency** Tranparansi mengandung unsur pengungkapan (*disclosure*) dan penyediaan informasi yang memadai dan mudah diakses oleh pemangku kepentingan. Transparansi diperlukan agar pengawasan oleh masyarakat dan dunia



usaha terhadap penyelenggaraan negara dapat dilakukan secara obyektif.

- **Accountability** Akuntabilitas mengandung unsur kejelasan fungsi dalam organisasi dan cara mempertanggungjawabkannya. Akuntabilitas diperlukan agar setiap lembaga negara dan penyelenggara negara melaksanakan tugasnya secara bertanggungjawab.
  - **Responsibility** Upaya untuk memastikan bahwa lembaga dikelola dengan baik sesuai dengan tanggungjawabnya (misal: lembaga pemerintah sebagai pelayan masyarakat) dan menjalankan regulasi lembaga tersebut berdasarkan peraturan yang berlaku dan menegakkan kontrol secara baik.
  - **Fairness** Upaya untuk memastikan bahwa hak masyarakat, *customer* dan *stakeholders* ditunaikan, dan mengupayakan kemampuan untuk menegakkan ketentuan dengan sumberdaya yang tersedia.
  - **Budaya Hukum** Budaya hukum mengandung unsur penegakan hukum (*law enforcement*) secara tegas tanpa pandang bulu dan ketaatan terhadap hukum oleh masyarakat berdasarkan kesadaran. Budaya Hukum harus dibangun agar lembaga negara dan penyelenggara negara dalam melaksanakan tugasnya selalu didasarkan pada keyakinan untuk berpegang teguh pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Perlunya terus memperbaiki fortopolio daerah. Fortopolio daerah bisa tergambar dalam bentuk tata kelola ekonomi daerah yang didalamnya menggambarkan setidaknya beberapa hal antara lain:
- a. Akses Lahan. Akses lahan akan sangat mempengaruhi dunia usaha karena perusahaan tidak akan melakukan investasi baru jika tidak memiliki akses

pada lahan. Sementara itu, kegiatan usaha yang sedang berjalan juga akan terpengaruh jika tidak ada kepastian akan status lahan yang digunakan mereka.

- b. **Infrastruktur Daerah.** Infrastruktur Daerah seperti jalan kabupaten/kota yang baik, penyediaan listrik, lampu penerangan jalan, air bersih dan telekomunikasi merupakan prasyarat agar kegiatan usaha dapat berjalan secara efektif dan efisien. Sebaliknya, kualitas pengelolaan infrastruktur yang buruk dapat menambah biaya yang besar bagi pelaku usaha untuk berinvestasi dan berkembang.
- c. **Perizinan Usaha.** Perizinan Usaha yang sederhana dan murah dapat mendorong perkembangan pelaku usaha baru. Sebaliknya prosedur pengurusan perizinan usaha yang sulit, lama, dan mahal akan mengakibatkan keengganan pelaku usaha untuk mengurus perizinan dan menghambat pertumbuhan kegiatan usaha baru.
- d. **Peraturan di daerah yang baik.** Peraturan di daerah merupakan gambaran kerangka kebijakan pemerintah daerah dalam mengembangkan perekonomian daerahnya. Peraturan yang rumit dan membingungkan dapat menjadi kendala bagi pelaku usaha di daerah, karena hal tersebut dapat mengakibatkan ketidakpastian dan mempersempit perdagangan dan akses pasar.
- e. **Biaya Transaksi.** Biaya Transaksi yang tinggi – pajak, retribusi, dan biaya transaksi lainnya, baik yang legal maupun ilegal– dapat menjadi penghambat bagi kegiatan usaha di daerah jika hanya diberlakukan untuk meningkatkan pendapatan daerah tanpa mempertimbangkan dampaknya bagi perkembangan usaha. Sebaliknya, pungutan-pungutan tersebut tidak menjadi penghambat apabila diberlakukan dengan alasan yang jelas, diterapkan secara benar, dan hasilnya ditujukan untuk memperbaiki pelayanan publik.
- f. **Kapasitas dan Integritas Bupati/Walikota.** Kapasitas dan integritas bupati/walikota sangat penting untuk memastikan bahwa pelaksanaan

kebijakan pemerintah daerah efektif. Kepala daerah yang jujur dan berkapasitas akan meningkatkan kepercayaan diri investor dan besar kemungkinan akan menjalankan kebijakan yang ramah terhadap investasi.

- g. Interaksi Pemda dengan Pelaku Usaha. Interaksi pemda dengan pelaku usaha sangat penting untuk memastikan bahwa kebijakan dan investasi publik yang dilakukan pemda sejalan dengan kebutuhan pelaku usaha. Sebaliknya, interaksi yang tidak efektif antara pemda dengan pelaku usaha dapat mengakibatkan penerapan kebijakan yang menghambat pertumbuhan kegiatan usaha.
  - h. Program Pengembangan Usaha Swasta (PPUS) yang dilakukan oleh pemda dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan manajemen dan keterampilan tenaga kerja, serta dapat menghubungkan pelaku usaha dengan pasar di luar daerah.
  - i. Keamanan dan Penyelesaian Konflik. Keamanan dan penyelesaian konflik merupakan hal yang sangat penting dalam iklim investasi. Sulit bagi pelaku usaha untuk bertahan jika sering terjadi gangguan keamanan. Demikian juga mekanisme penyelesaian konflik atau perselisihan bisnis yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam memulai dan melaksanakan usahanya.
3. Upah minimum kabupaten di Siak mengalami peningkatan yang tergolong tinggi dalam beberapa tahun terakhir. Dalam logika investor hal ini tentunya merupakan kendala bagi pengembangan investasi. Salah satu jalan keluar bagi tuntutan peningkatan upah minimum yang terus naik setiap tahunnya adalah upaya untuk mengendalikan inflasi akibat kebutuhan transportasi, pangan dan kebutuhan dasar lainnya. Inflasi adalah faktor yang menjadi perhatian bagi investasi. Upaya untuk mengendalikan inflasi yang tinggi merupakan indikator yang harus selalu di perhatikan. Salah satu upaya mengelola inflasi adalah dengan membangun infrastruktur yang mendukung bagi aktifitas perekonomian di Kabupaten Siak. Disamping perbaikan infrastruktur, ketersediaan atau akses terhadap kebutuhan dasar masyarakat seperti

kebutuhan pangan harus diupayakan untuk dipermudah sehingga inflasi tidak berdampak pada tuntutan kenaikan upah minimum kabupaten dimasa yang akan datang.